

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah institusi sosial yang memainkan peran krusial dalam membentuk dan mendukung perkembangan individu serta masyarakat. Di Indonesia, struktur keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, berfungsi sebagai unit dasar yang menjalankan berbagai tugas, seperti reproduksi, sosialisasi, dan pelestarian budaya. Namun, dengan adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, bermunculan berbagai bentuk keluarga yang berbeda, salah satunya adalah keluarga dengan orang tua tunggal. Istilah "single mother" merujuk pada perempuan yang menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal setelah berpisah dari suami, baik karena perceraian maupun kematian.²

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola potensi dan sumberdaya yang dimiliki dan menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga baik yang bersifat fisik maupun psikososial. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah faktor penentu untuk mencapai kesejahteraan umum yang menjadi cita-cita pembangunan. Oleh karena itu, ketahanan keluarga dapat menjadi gambaran atas ketangguhan masyarakat secara umum.³

² Hutasoid, Iin Tata, Single mother role in the family, *Education and Social Sciences Review*, Vol. 2, No. 1, 2021. hal. 28

³ Nur Fadhilah, Pernikahan Usia Anak Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga, *repo.uinsatu.ac.id*, 2020, hal 76

Untuk mencapai kesejahteraan, diperlukan ketahanan keluarga, di mana keluarga harus mampu memenuhi segala kebutuhannya terutama yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, sandang, dan papan. Setelah keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, diharapkan keluarga tersebut akan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun sayangnya, hingga saat ini masih banyak keluarga di Indonesia yang mengalami kerentanan sehingga tidak mampu mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Masalah ketahanan keluarga merupakan masalah krusial yang harus mendapat perhatian khusus dari segenap pemangku kebijakan dan seluruh rakyat Indonesia harus mendukung dan berpartisipasi di dalamnya, karena ketahanan keluarga merupakan kunci bagi keberhasilan pembangunan nasional yang akan berdampak pada ketahanan nasional dan keberlangsungan sebuah bangsa.⁴

Dalam UU Nomor 52 TAHUN 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, BAB I Pasal 1 ayat 11 mengatakan, “Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.⁵

⁴ Prayitno dkk, Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan DIAN RAKYAT*, 2016, hal 5-6

⁵ Amalia dkk, Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No. 2, September 2017, hal 130

Kondisi batin yang tenang dipengaruhi oleh kesadaran tentang tujuan hidup dan juga tujuan pernikahan yang diorientasikan semata mencapai keridhoan Allah SWT. Sehingga apapun situasinya yang dihadapi dalam pengalaman hidup berkeluarga akan dikembalikan kepada kehendak Allah dan kepada tujuan untuk menggapai ridho-Nya.⁶

Ketahanan keluarga meliputi beberapa aspek antara lain: Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) pangan (makanan yang baik dan halal, sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan). Suami dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan papan, bagi isteri dan anakanaknya.⁷

Ketahanan non fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan mental ruhaniah-psikologis dari pasangan dan anak-anak yang dilahirkannya (rasa aman dan terlindungi, tenteram, penuh cinta dan kedamaian-sakinah mawaddah wa rahmah). Untuk itu suami juga wajib memberikan nafkah batin kepada isterinya, dan isteri wajib memenuhi hak-hak suaminya.⁸ Ketahanan sosial yaitu terpeliharanya hubungan fungsional dengan orang tua dan sanak keluarga, serta dengan komunitas di lingkungannya.⁹ Ketahanan di bidang agama dan hukum

⁶ Ibid

⁷ Ibid

⁸ Ibid hal 131

⁹ Ibid

yaitu ketataan terhadap ketentuan agama dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami dan isteri, orang tua dan anak-anak.¹⁰

Ketahanan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan. Ini dapat membantu dalam masyarakat secara keseluruhan, karena mengarah pada nilai-nilai bersama yang penting bagi kita semua. Ketika kita memiliki ketahanan keluarga yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama, itu berarti kita semua memiliki tujuan dan nilai yang sama dalam menjalin hubungan, sehingga membuat semua orang senang.¹¹

Keluarga maslahah adalah keluarga yang mampu memenuhi dan menjaga kebutuhan primer, baik fisik maupun emosional. Kebutuhan fisik yang terpenuhi berarti keluarga tersebut bebas dari belenggu kemiskinan dan masalah kesehatan jasmani. Sementara itu, terpenuhinya kebutuhan emosional menunjukkan bahwa keluarga tersebut terhindar dari kemiskinan akidah, perasaan takut, stres, serta berbagai masalah kesehatan mental lainnya.¹²

Keluarga maslahat merupakan sebuah konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama. Secara khusus, konsep keluarga maslahat ini dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama.¹³

¹⁰ Ibid

¹¹ Siti Zulaichah, Nizar, Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak, *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 15 Maret 2023, hal 1159-1160

¹² Hutasoid, Iin Tata, Single mother role in the family, *Education and Social Sciences Review*, Vol. 2, No. 1, 2021. hal. 28

¹³ Wan Jamaluddin, Pendidikan untuk Penguatan Gerakan Keluarga Maslahat, radenintan.ac.id, 02 Mei 2024

Maslahah berasal dari akar kata "shalaha" yang secara harfiah berarti baik, bermanfaat, dan penting. Maslahah mencakup kepentingan individu, keluarga, dan masyarakat, karena ia berfungsi untuk menjaga kebutuhan dasar manusia, baik dalam aspek agama, jiwa, harta, keturunan, maupun akal dan kehormatan. Dengan demikian, maslahah adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap individu atau kelompok, khususnya bagi umat Muslim.¹⁴

Konsep keluarga maslahah terus digalakkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) kepada masyarakat. Tujuannya adalah menjadikannya sebagai arus utama dan tujuan dalam berumah tangga, serta sebagai langkah untuk mencegah meningkatnya kekerasan dalam lingkungan keluarga.¹⁵

Teori Maslahat merupakan konsep yang telah diusulkan oleh sejumlah pemikir hukum Islam, termasuk asy-Syatibi dan al-Ghazali. Menurut al-Ghazali, maslahat pada dasarnya adalah usaha untuk mencapai kemanfaatan dan menghindari kesulitan. Dalam konteks ini, maslahat berfungsi untuk menjaga lima hal penting, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Di sisi lain, al-Khawarizmi mendefinisikan maslahat sebagai upaya untuk melindungi tujuan hukum Islam dengan menghindari bencana atau kerusakan yang bisa merugikan makhluk hidup.¹⁶

¹⁴ Hamzah Sahal, Keluarga Maslahah, <https://www.nu.or.id/nasional/keluarga-maslahah-ZNpa6>, 23 Oktober 2012

¹⁵ Rikhul Jannah, Perspektif Keluarga Maslahah Bangun Harmonisme Rumah Tangga, *nu.or.id*, 20 September 2024

¹⁶ Hamzah Sahal, Keluarga Maslahah, <https://www.nu.or.id/nasional/keluarga-maslahah ZNpa6>, 23 Oktober 2012

Ciri-ciri kemaslahatan keluarga (mashalihul usrah) dapat dikenali melalui sejumlah unsur yang dimilikinya, antara lain: Suami-istri yang saleh adalah pasangan yang mampu memberikan manfaat dan kebaikan bagi diri mereka, anak-anak, dan masyarakat sekitarnya. Dari mereka terpancar perilaku dan tindakan yang bisa menjadi teladan yang baik (uswatan hasanah) bagi anak-anak dan orang lain. Anak-anak yang dihasilkan adalah anak yang baik (abrar), yang berarti mereka memiliki kualitas tinggi, berakhhlak mulia, serta sehat secara rohani dan jasmani. Mereka juga produktif dan kreatif, sehingga di kemudian hari dapat hidup mandiri tanpa menjadi beban bagi orang lain atau masyarakat. Interaksi sosial keluarga tersebut juga baik. Artinya, hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan arahan yang tepat, mengenal lingkungan yang positif, serta menjalin hubungan bertetangga yang harmonis tanpa mengorbankan prinsip dan keyakinan hidup mereka. Berkecukupan dalam rezeki mencakup kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Ini berarti bahwa tidak perlu menjadi kaya atau memiliki harta berlimpah; yang terpenting adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan keluarga, termasuk sandang, pangan, papan, biaya pendidikan, dan ibadah.¹⁷

Menurut Muhammad Nasikh Ridwan, konsep keluarga maslahah merujuk pada keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Dalam konteks yang lebih luas, keluarga maslahah adalah keluarga yang hidup harmonis dan bahagia, serta berkontribusi pada kebaikan tidak hanya bagi setiap anggotanya tetapi juga

¹⁷ Ibid

bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Hal ini dijelaskan dalam Surah At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ أَنفَسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kejam, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁹

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam Tafsirul Jalalain menjelaskan secara ringkas bahwa ayat ini merupakan perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri mereka dan keluarga dari api neraka melalui ketaatan kepada Allah Ta’ala. Dengan berpegang teguh pada ketaatan ini, umat manusia dapat terhindar dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah orang-orang kafir dan batu-batu yang menyala. Imam Al-Mahalli juga mengungkapkan bahwa di antara bahan bakar neraka terdapat berhala-berhala yang disembah selain Allah. Selain itu, terdapat pula malaikat-malaikat penjaga yang tegas dan keras dalam menjalankan tugas mereka menyiksa para penghuninya. Mereka tidak akan mengabaikan perintah Allah dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan. Lebih lanjut, Imam Al-Mahalli menegaskan bahwa ayat ini juga berfungsi sebagai peringatan bagi orang-orang beriman agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Hal ini juga menjadi pengingat bagi orang-orang munafik

¹⁸ Mujibburrahman Salim, Konsep Keluarga Mas{Lah{Ah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU), *e-journal.uin-suka.ac.id*, hal 87

¹⁹ TafsirWeb, Surat At-Tahrim Ayat 6, *tafsirweb.com*, t.t.

agar tidak hanya menunjukkan iman di lisan, tetapi juga menyatakannya dalam hati mereka.²⁰

Keluarga bisa mengalami ketidaksempurnaan ketika peran dan tanggung jawab seorang ayah tidak terpenuhi dengan baik. Situasi ini sering kali terjadi ketika seorang suami meninggal dunia, yang mengakibatkan istri menjadi seorang ibu tunggal atau single parent. Ibu tunggal merupakan sosok perempuan yang kuat, yang harus mengurus segala hal di rumah, mulai dari membersihkan hingga mencari nafkah untuk keluarga. Dalam kondisi ini, seorang wanita terpaksa menjalankan peran ganda, menjadi baik ibu maupun ayah bagi anak-anaknya. Tanggung jawab yang diemban tentu sangat besar, karena dia tidak hanya mengasuh, tetapi juga membesarkan dan mendidik anak-anak, sambil berperan sebagai penyokong utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²¹

Menjadi seorang ibu tunggal, terutama jika dia adalah wanita, adalah tantangan yang sulit dan tidak diinginkan oleh siapa pun. Sebagai seorang ibu yang menjalani peran tunggal, dia harus menggabungkan dua peranan: menjadi ibu yang penuh kasih dan ayah yang tegas. Dia harus menunjukkan kekuatan di hadapan anak-anak untuk menjaga kestabilan psikologis mereka dan membangun kepercayaan diri pada anak-anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam sebuah keluarga dan keberhasilan pengasuhan anak. Di sisi lain,

²⁰ Alwi Jamaluel Ubab, *Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6: Jaga Diri dan Keluarga dari Api Neraka*, *nu.pr:id*, 2024

²¹ Succi Primayuni, Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol 3 No. 1 2018 hal 17

anak-anak memerlukan kasih sayang dan kelembutan dari seorang ibu, sementara di sisi lain, mereka juga membutuhkan pengawasan dan perhatian dari seorang ayah, agar dapat memperhatikan perkembangan dan perilaku mereka.²²

Dalam konteks ini, sangat penting bagi orang tua untuk melaksanakan peran mereka dengan baik agar keluarga dapat berfungsi secara optimal. Setiap keluarga, serta orang tua, perlu memiliki prinsip-prinsip yang merekapegang teguh dalam membentuk identitas keluarga. Jika orang tua memiliki kepribadian yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan keluarga, hal ini akan berkontribusi positif dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka.²³

Frankenberger menjelaskan bahwa ketahanan keluarga, yang sering kali disebut sebagai kekuatan keluarga, merujuk pada kondisi di mana sebuah keluarga memiliki sumber daya yang memadai serta akses berkelanjutan terhadap pendapatan. Tujuannya adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, layanan kesehatan, peluang pendidikan, tempat tinggal, serta waktu untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan berkontribusi pada komunitas.²⁴

²² Ibid

²³ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Peran moral intelektual, Emosional, dan sosial sebagai wujud intelelegensi membangun jatidiri), *PT Bumi Aksara*, 2006, hal 73

²⁴ Apriliani, Nurwati N. Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 2020, hal. 94

Kendala yang dihadapi oleh perempuan single parent akibat perceraian selanjutnya adalah dalam hal memberikan kasih sayang kepada anak. Ibu dan ayah tidak dapat memberikan kasih sayang secara bersamaan, sehingga anak harus menerima perhatian dari mereka secara terpisah. Hal ini sering kali membuat anak harus berpindah-pindah tempat ketika merindukan salah satu orangtua. Selain itu, anak juga menjadi lebih sensitif terhadap komentar dari tetangga yang berkaitan dengan keluarganya.²⁵

Kendala yang dihadapi oleh perempuan single parent akibat perceraian mati jauh lebih kompleks dibandingkan dengan mereka yang mengalami perceraian hidup. Tanpa adanya dukungan ekonomi dari sosok ayah, mereka terpaksa berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sendirian. Kondisi ini semakin diperparah ketika mereka ditinggalkan tanpa warisan dan memiliki anak yang masih bayi, sehingga perempuan single parent sering kali sulit untuk mencari nafkah.²⁶

Alasan memilih desa Gandekan sebagai tempat penelitian adalah: ketersediaan data, kemudahan akses, hingga relevansi dengan topik penelitian. Lokasi yang relevan dengan topik penelitian juga penting untuk memastikan relevansi dan validasi temuan penelitian. Alasan yang lebih spesifik perihal pemilihan penelitian single mothers Desa Gandekan bukan desa lain adalah ketertarikan peneliti terhadap single mothers Desa Gandekan yang mampu

²⁵ Tiara Syahani S, Upaya Perempuan Single Parent dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga bagi Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo), *USRAB*, Volume 3 Nomor 2, April 2023, hal 158

²⁶ Ibid

membayai anaknya sampai jenjang perguruan tinggi meskipun menghadapi tantangan ekonomi seadanya.

Berikut beberapa alasan lebih detail: Ketersediaan data (lokasi yang memiliki data yang relevan dan mudah di akses dapat memudahkan proses pengumpulan data). Kemudahan akses (lokasi yang mudah dijangkau baik dari segi trasportasi maupun jarak, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan observasi lapangan dan wawancara). Relevansi dengan topik penelitian (lokasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan topik penelitian akan memastikan bahwa temuan penelitian relevan dan valid). Koneksi dan jaringan (memiliki kenalan atau jaringan penelitian seperti pengurusan administrasi dan perizinan). Kondisi geografis (kondisi geografis suatu lokasi, seperti apakah berada di perkotaan atau pedesaan dapat mempengaruhi jenis dan karakteristik data yang di peroleh). Belum adanya penelitian serupa (jika lokasi penelitian belum pernah di teliti sebelumnya, maka temuan penelitian diharapkan bisa menjadi kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan). Lokasi strategis (lokasi yang strategis dapat memudahkan peneliti untuk menjangkau berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini di tuangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan keluarga single mothers di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana ketahanan keluarga single mothers di Desa Gandekan dalam prespektif keluarga maslahah?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga yang dilakukan oleh single mothers di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana keluarga single mothers dapat menjaga ketahanan keluarganya dalam prespektif keluarga maslahah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan semua faktor yang membantu ibu tunggal di desa Gandekan menghadapi tantangan yang sulit. Faktor -faktor ini dapat muncul dari dalam (misal keyakinan, keterampilan, dan optimisme), keluarga (Dukungan emosional dan keuangan), atau komunitas (Dukungan tetangga dan lembaga sosial).

2. Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan konsep keluarga maslahah (keluarga yang membawa kebaikan dan manfaat) diterapkan dalam kehidupan single mothers.
 - a. Bagi single mothers diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang dinamika keluarga, terutama dalam konteks keluarga single mother dan perspektif keluarga maslahah.
 - b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan unik yang dihadapi ibu tunggal dalam membesarkan anak, seperti tekanan ekonomi, kurangnya dukungan sosial, kesulitan menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan, serta potensi masalah kesehatan mental.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian setelahnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik keluarga dalam mengelola sumber daya fisik maupun non fisik dan mengelola masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan yaitu keluarga berkualitas dan tangguh sebagai pondasi utama dalam mewujudkan Ketahanan Nasional.²⁷

²⁷ PARALEGAL.ID, Ketahanan Keluarga, *paralegal.id*, 13 Februari 2020

Single mother adalah seorang ibu yang bertanggung jawab mencari nafkah secara mandiri dikarenakan perceraian, kematian pasangan, dimana seorang single mother menjalankan peran ganda yakni sebagai Ayah sekaligus Ibu bagi anak-anaknya.²⁸

Keluarga maslahat adalah sebuah konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama. Secara khusus, konsep keluarga maslahat ini dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama.²⁹

2. Penegasan Operasional

Definisi penegasan istilah secara operasional adalah yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti dapat menjelaskan definisi operasional dari judul yang peneliti lakukan. Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapikeluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga. Keluarga maslahah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan

²⁸ Edwid dkk, Single mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga, *ejournal.unmus.ac.id*, Vol.11, No.2, Oktober 2020, hal 84

²⁹ Wan Jamaluddin, Pendidikan untuk Penguatan Gerakan Keluarga Maslahat, *radenintan.ac.id*, 2 Mei 2024

dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang Ketahanan Keluarga, Single Mothers, Keluarga Maslahah, dan penelitian terdahulu.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Pembahasan, pada bab ini terdiri pembahasan dari laporan hasil penelitian.

Bab 6 Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.